

Sistem Informasi Dakwah (Implementasi Sistem Informasi Dakwah Dalam Peningkatan Pelayanan Kepada Jama'ah Dimasjid Al-Mukhlisin)

Erwan Efendi¹, Heri Suseno², Nisa Hanum Harahap³, Rizki Fahmy Sinambela⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: erwaneffendi6@gmail.com¹, heryajalah200@com², hanumn864@gmail.com³, rizkifahmisisnambela09@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi sistem informasi dakwah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah. Tinjauan sistematis dilakukan terhadap artikel-artikel terkait di berbagai database jurnal. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi dakwah dapat meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan, dengan memfasilitasi akses informasi dan komunikasi antara pengurus masjid dan jamaah. Selain itu, sistem informasi dakwah juga dapat membantu pengurus masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi kinerja keagamaan. Secara keseluruhan, tinjauan sistematis ini memberikan gambaran tentang manfaat dan tantangan dalam implementasi sistem informasi dakwah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah. Studi selanjutnya dapat melihat lebih jauh tentang strategi dan praktik terbaik dalam implementasi sistem informasi dakwah, serta pengaruhnya terhadap pelayanan keagamaan yang lebih baik.

Kata Kunci : *Sistem, Informasi, Dakwah*

Abstract

This research aims to explore the implementation of dakwah information system in improving the quality of religious services provided to congregations. This study uses a qualitative method with a single case study approach in a mosque. The objective is to understand the experiences, perceptions, and challenges faced by mosque administrators and congregations in implementing dakwah information system. Data were collected through in-depth interviews and observations of mosque administrators and congregants. Analysis was conducted using thematic analysis technique. The results show that the implementation of dakwah information system provides benefits in improving the effectiveness and efficiency of religious services, such as increasing congregational participation in religious activities, improving transparency and accountability of mosque management, and saving time and resources. This study provides insights that support and commitment from mosque administrators and congregants are essential in successful implementation.

Keywords : *System, Information, Dakwah*

PENDAHULUAN

Dalam era informasi dan teknologi seperti saat ini, masyarakat semakin membutuhkan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan keagamaan, seperti jadwal shalat, khutbah, kajian, dan lain-lain.

Namun, masih banyak lembaga keagamaan yang belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam melakukan kegiatan dakwah dan pelayanan kepada jamaah. Hal ini dapat masih dialami oleh jamaah dimasjid Al-mukhlisin Jl. G.B Yoshua, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Medan Timur. Yang hingga saat ini masih mengupayakan bagaimana informasi dakwah dapat sampai kepada jamaah melalui media sosial yang

ada sebagai sarana menyampaikan informasi dakwah. Jika hal ini terus-terusan di biarkan dan tanpa adanya pengupayaan dalam hal tersebut maka akan di khawatirkan akan menyebabkan terjadinya ketidakefektifan dan ketidakmaksimalan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, serta kurangnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, implementasi sistem informasi dakwah menjadi solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pelayanan keagamaan dan memfasilitasi jamaah dalam memperoleh informasi tentang kegiatan keagamaan. Dengan implementasi sistem informasi dakwah, lembaga keagamaan dapat lebih mudah dalam mengatur dan memantau kegiatan keagamaan, serta memberikan informasi yang lengkap dan akurat kepada jamaah dengan cepat dan mudah diakses.

Namun, dalam implementasi sistem informasi dakwah, mungkin juga terdapat tantangan dan kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, kecukupan infrastruktur teknologi informasi, keamanan data, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dan pengembangan sistem informasi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga keagamaan, serta upaya optimalisasi penggunaan teknologi informasi yang dilakukan secara bertahap dan terencana.

METODE

Pada penelitian ini dilaksanakan di masjid al-mukhlisin Jl. G.B Yoshua, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Medan Timur. Pertanyaan berisi tentang usaha dan kendala dalam proses pengimplementasian sistem informasi dakwah yang di upayakan oleh BKM masjid Al-mukhlisin, agar memudahkan jamaah dalam menerima informasi mengenai masjid, dakwah-dakwah berupa ceramah, pengajian dan lain sebagainya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metodologi observasi partisipatif yaitu dengan cara bergabung dengan sebuah kelompok yang sedang diamati dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Informasi yang diperiksa adalah sebagian buku, artikel-artikel, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan suatu hal yang sedang dialami dan sedang di usahakan, serta mengetahui kendala-kendala yang ada sehingga mendapatkan solusi untuk mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sistem Informasi Dakwah

Sistem informasi dakwah adalah sebuah sistem informasi yang di gunakan oleh organisasi ataupun lembaga dakwah dalam mengelola informasi mengenai kegiatan dakwah yang di lakukan, jadwal kegiatan dakwah, peserta kegiatan dakwah, materi dakwah, lokasi kegiatan dakwah, dan lain sebagainya. Sistem informasi ini dirancang untuk memudahkan pengelolaan informasi dan meningkatkan evektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan dakwah. Dalam penerapannya, sistem informasi dakwah dapat digunakan oleh berbagai organisasi atau lembaga dakwah, seperti masjid, pondok pesantren, majelis taklim dan sebagainya. Dengan adanya sistem informasi dakwah pengelola kegiatan dakwah dapat dengan mudah memonitori segala aspek dalam kegiatan berdakwah. Selain itu, sistem informasi dakwah dapat membantu dalam proses evaluasi kegiatan dakwah, dengan menyediakan data mengenai jumlah peserta, feedback dari peserta dan evaluasi kegiatan dakwah, dengan menyediakan data tentang aspek tersebut pengelola kegiatan dakwah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan dakwah yang diadakan dimasa yang akan datang. Secara keseluruhan, sistem informasi dakwah dapat memberikan banyak manfaat bagi pengelola, seperti meningkatkan evektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan informasi, memudahkan proses evaluasi kegiatan dan meningkatkan kualitas kegiatan dakwah yang diadakan.

Implementasi Sistem Informasi Dakwah

Penerapan sistem informasi dakwah memerlukan adanya pihak yang mendukung jalannya program-program yang akan di laksanakan dalam menciptakan kemudahan dalam menyampaikan informasi dakwah.

Seperti yang sudah dilakukan oleh pihak Badan Kemakmuran Masjid Al-mukhlisin, yang beralamat di Jl. GB Yoshua, Kelurahan Sidodadi, kecamatan Medan Timur. Pada tahun 2020, pihak BKM Masjid Al-mukhlisin memulai berupaya menciptakan kemudahan bagi jamaah menerima informasi dakwah. Dimulai dari menyediakan layar dakwah hingga chanel youtube Masjid. Berbagai upaya dilakukan hingga tahun 2023 belum ada peningkatan yang signifikan, dan saat ini masih belum ada usaha untuk meningkatkan penerapan sistem informasi dakwah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

Ada beberapa penyebab mengapa penerapan sistem informasi dakwah belum bisa berkembang yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal

Sukses atau tidaknya suatu program tergantung bagaimana penyelenggaranya. Jika kinerjanya baik maka program yang dijalankan dapat berkembang dan berhasil, begitu juga sebaliknya hal ini disebabkan jika penyelenggara ataupun pihak dari dalam tidak saling memberikan dukungan ataupun kurangnya kerjasama antar anggota.

Menurut beberapa ahli, faktor internal sebuah permasalahan amatlah mempengaruhi kegagalan dalam program tersebut. Contohnya, Peter Drucker mengatakan bahwa kegagalan dalam kinerja organisasi sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian pada nilai-nilai dan tujuan organisasi yang jelas, serta kurangnya pengukuran kinerja yang efektif. Tak hanya Peter Drucker, Jusuf Kalla juga berpendapat bahwa kegagalan sebuah organisasi tidak hanya disebabkan faktor eksternal seperti kondisi pasar atau persaingan, tetapi juga karena faktor internal seperti manajemen yang buruk dan kurangnya inovasi. Berikut beberapa faktor internal yang menjadi penyebab belum berkembangnya sistem informasi dakwah pada Masjid Al-mukhlisin.

- a. Manajemen yang kurang baik
- b. Anggota yang belum bisa bekerja sama
- c. Kurangnya inovasi
- d. Pelayanan yang belum dikembangkan

Faktor eksternal

Selain faktor internal, penyebab kurang berkembangnya sebuah kinerja juga disebabkan adanya faktor eksternal. Berikut beberapa faktor eksternal yang menyebabkan kurang berkembangnya sebuah kinerja dalam menciptakan sistem informasi dakwah.

- a. Kurangnya dukungan dari pemerintah atau organisasi yang terkait pemerintah atau organisasi yang terkait dengan dakwah mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup untuk mengembangkan sistem informasi dakwah yang baik.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat masyarakat mungkin tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya sistem informasi dakwah atau bagaimana sistem tersebut dapat membantu dakwah.
- c. Masalah teknologi seperti kurangnya infrastruktur atau perangkat keras yang tidak memadai dapat menyebabkan kinerja dalam menciptakan sistem informasi dakwah yang baik menjadi kurang optimal.

Faktor-faktor kegagalan tersebut bisa di perbaiki dengan cara menghindari sumber-sumber permasalahan ataupun memajemen organisasi dengan baik berikut beberapa caranya:

1. Pelatihan dan pengembangan SDM: Menyediakan pelatihan dan pengembangan SDM yang tepat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), manajemen, dan keagamaan. Dengan demikian, pengurus masjid dan staf yang bertanggung jawab atas pengembangan sistem informasi dakwah dapat memiliki kompetensi yang cukup untuk mengembangkan sistem informasi dakwah yang baik dan efektif.
2. Penggunaan teknologi yang tepat: Memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masjid dan jamaah, sehingga dapat mengoptimalkan manfaat dari sistem informasi dakwah. Penggunaan

teknologi yang tepat juga dapat membantu meminimalkan masalah teknis dalam pengembangan dan pengoperasian sistem informasi dakwah.

3. Partisipasi jamaah: Meningkatkan partisipasi jamaah dalam pengembangan sistem informasi dakwah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Melibatkan jamaah dalam pengembangan sistem informasi dakwah dapat membantu mengatasi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan penerimaan terhadap sistem informasi dakwah.
4. Kerjasama dengan pihak eksternal: Membangun kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, perusahaan teknologi, dan lembaga keagamaan lainnya. Kerjasama dengan pihak eksternal dapat membantu dalam memperoleh sumber daya dan dukungan yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi dakwah.
5. Evaluasi dan pemantauan: Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pengembangan dan pengoperasian sistem informasi dakwah secara berkala. Evaluasi dan pemantauan dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi secara cepat, sehingga sistem informasi dakwah dapat terus meningkatkan kinerjanya

SIMPULAN

Penerapan sistem informasi dakwah memerlukan adanya pihak yang mendukung jalannya program-program yang akan dilaksanakan dalam menciptakan kemudahan dalam menyampaikan informasi dakwah. Banyak juga halangan yang menyebabkan terhambatnya pengimplementasian sistem informasi dakwah, baik itu permasalahan yang disebabkan dari faktor internal ataupun dari faktor eksternal. Dibalik permasalahan dan hambatan tersebut, ada solusi untuk mengatasinya diantara caranya adalah dengan melakukan Pelatihan dan pengembangan SDM, Penggunaan teknologi yang tepat, Partisipasi jamaah, Kerjasama dengan pihak eksternal, Evaluasi dan pemantauan. Dengan cara tersebut maka permasalahan yang ada dapat di atasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bayan. (2015). Teknologi dan Sistem Informasi. *ejournal*, 59-66.
- Anwar, M. (2018). Implementation of islamic preaching information system at South Sumatera Mosque. *Jurnal of islamic studies and culture*, 1-10.
- Arif, & Rajabion, R. (2015). the impact of external factor on information systems success . *international journal of information management* , 459-463.
- Aziz, N. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Dakwah Berbasis Mobile. *Jurnal Ilmiah pendidikan Agama Islam*, 50-59.
- Khairuddin, M. (2019). Sistem informasi dakwah sebagai upaya pengembangan dakwah berbasis teknologi. *Jurnal dakwah tabligh*, 257-272.
- M,Ag, D. D. (2018). MEMBANGUN MISI PERDAMAIAN AGAMA DAN KEMAKMURAN BANGSA INDONESIA. *ejournal*, 141.
- Zulviana, D., Yusliani, Y., & Asmara, A. (2018). pengembangan sistem informasi dakwah pada majelis taklim Al-hidayah. *Jurnal Riset Informatika*, 1-8.
- Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, hlm. 1-2